

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2372

# JURNAL MALAY

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MEMBINA AHKLAK SISWA  
DI SMP AL WASHLIYAH 1 MEDAN**

**Syafri Fadillah<sup>1</sup>, Usiono<sup>2</sup>, Hakkul Yakin<sup>3</sup>**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Jl. Wiliem Iskandar Ps. V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli  
Serdang Sumatera Utara**

**Email : [hakkulyakinnasty123@gmail.com](mailto:hakkulyakinnasty123@gmail.com)**

**Abstract**

Character education in schools is an effort made to educate, shape and build humans into better individuals (behlakul Karimah) and apply religious values. For this reason, a character education management is needed that can improve the quality, process, results and issue outputs that have good character in accordance with the competence of education graduates and the school's vision and mission. The research method used is descriptive qualitative research with a single holistic case study. The process of data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. In general, this research is intended to find out how the implementation of Character Education Management in SMP AlWashliyah 1 Medan, especially in the process of planning, organizing, implementing and evaluating. The findings of this study indicate that the process of planning, organizing, implementing and evaluating has been carried out well at the AlWashliyah 1 Medan Junior High School. The planning process is carried out at the beginning of the year by holding a joint meeting between educators and education staff. The organization is carried out by dividing the tasks and responsibilities that are borne by each school community whose division starts from

the principal, pks, homeroom teachers, class teachers and other staff. The implementation of character education is carried out by applying it through daily, monthly, and yearly activities as well as incorporating character education values into the lesson plans and syllabus. Finally, the evaluation process is carried out in general by the school at the end of the year by holding a joint meeting to re-check whether the program has been running well or not.

**Keywords:** *Management, character education.*

### **Abstrak**

Disekolah pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik, membentuk dan membangun manusia menjadi pribadi yang lebih baik (berahlakul Karimah) serta menerapkan nilai-nilai Agama. Untuk itu diperlukan suatu manajemen pendidikan karakter yang dapat meningkatkan mutu, proses, hasil serta mengeluarkan output yang berahlakul karimah sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan dan visi misi sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan terkhusus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian telah dilakukan secara baik di Sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan . Proses perencanaan dilakukan diawal tahun dengan mengadakan rapat bersama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang dipikul masing-masing oleh warga sekolah yang pembagiannya dimulai dari kepala sekolah, pks, guru wali kelas, guru kelas dan staf lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan pengaplikasian melalui kegiatan sehari-hari, bulanan, dan tahunan serta memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP dan Silabus. Kemudian yang terakhir adalah proses pengevaluasian dilakukan secara umum oleh pihak sekolah

di akhir tahun dengan melakukan rapat bersama untuk mengecek kembali apakah program sudah berjalan dengan baik atau belum.

**Kata Kunci:** *Manajemen, pendidikan karakter.*

### **A. Pendahuluan**

Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan contoh tauladan bagi muridnya di sekolah karena pada dasarnya guru itu untuk digugu dan ditiru. Oleh karena itu guru di sekolah tentunya harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi sehingga ia bisa dikatakan sebagai tenaga pendidik yang profesional (Rusyidi, 2018:19). Namun pada kenyataannya di SMP AL Washliyah 1 masih banyak guru yang tidak profesional karena tidak mengindahkan sikap disiplin tersebut. Kejadian ini dapat dilihat ketika bel masuk sudah berbunyi ternyata masih banyak guru yang belum memasuki ruangnya masing masing sehingga, menyebabkan ruangan kelas menjadi ricuh dan membuat siswa menjadi ribut serta menimbulkan suara yang bising dan tidak hanya itu saja siswa juga banyak yang berlari-larian di dalam ruangan kelas. Hal ini juga dapat dilihat dari lima belas guru lima diantaranya sering melakukannya. Misalnya saja saat jam belajar sudah dimulai, masih ada guru yang masih sarapan dan ngobrol di ruang guru. Jika hal ini tetap berlanjut di khawatirkan akan memberikan dampak yang negatif pada karakter siswa karena melihat para tenaga pendikiknya yang kurang dalam mengindahkan sikap disiplin tersebut.

Selanjutnya dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/ keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dan kepedulian, pencitraan, dan penciptaan pembaharuan. Mahbubi,

(2012:44) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kereligiusan, yakni pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya.
2. Kejujuran, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
3. Kecerdasan, yakni kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat.
4. Ketangguhan, yakni sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.
5. Kedemokratisan, yakni cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
6. Kepedulian, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan) di sekitar dirinya.
7. Kemandirian, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
8. Keberanian mengambil risiko, yakni kesiapan menerima risiko/ akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata. Berorientasi pada tindakan, yakni kemampuan untuk mewujudkan gagasan menjadi tindakan nyata.
9. Berjiwa kepemimpinan, yakni kemampuan mengarahkan dan mengajak individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dengan berpegang pada asas-asas kepemimpinan berbasis budaya bangsa.
10. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

11. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.
  12. Gaya hidup sehat, yakni segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  13. Kedisiplinan, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  14. Percaya diri, yakni sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
  15. Keingintahuan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
  16. Cinta ilmu, yakni cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
  17. Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yakni sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
  18. Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, yakni sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  19. Menghargai karya dan prestasi orang lain, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
  20. Kesantunan, yakni sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
  21. Nasionalisme, yakni cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
  22. Menghargai keberagaman, yakni sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
- Era global seperti sekarang ini, ancaman akan hilangnya karakter (baik) semakin nyata. Kondisi riil yang terjadi di sekolah terkhususnya di SMP AL Washliyah 1 Medan . Perkara mendidik kepribadian untuk membentuk karakter siswa memang tidaklah

seluruhnya terbengkalai oleh lembaga, akan tetapi dengan fakta-fakta yang ada disekeliling kita banyak kitalihat kepribadian atau karakter siswa yang melenceng dari norma agama hal ini membuktikan kekalahan terhadap institusi kita dalam perihal meningkatkan individu indonesia mempunyai karakter yang terpuji. Perihal ini Sebab apa yang diajarkan disekolah mengenai wawasan agama dan pembelajaran ahlak belum bisa membut individu yang berkepribadian yang baik. Sementara itu bila kita tilik dari pelajaran agama semua baik. Ditambah lagi jikalau kita menguasai dan mengingatnya. Situasi dan kenyataan menyusutnya kepriidaan dan ahlak yang terjadi menandakan bahwa para guru yang membimbing belum bisa sepenuhnya menanamkan pelajaran tersebut dengan baik . Dimasa sekarang ini , guru dan orang tua berupaya dalam turut menuntun kepribadian atau ahlak dari para anak dan peserta didiknya supaya mereka dapat berasumsi, berlagak dan berperan sebagai norma-norma moralitas. Karena seharusnya pembelajaran kepribadian butuh diawali dengan penanaman wawasan dan pemahaman kepada anak. Sebagai lembaga formal SMP AL Washliyah 1 Medan juga mempunyai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanah UUD sekaligus amanah khalifah melalui pendidikan karakter. Sebagaimana amanah seorang pemimpin untuk memimpin umat manusia, pendidikan akhlaklah yang dijadikan dasar dalam pembentukan karakter islami pada khususnya dan karakter bangsa pada umumnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2014:676) menyatakan bahwa penelitian kualitatif studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terkait program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang atau bahkan sekelompok orang atau organisasi.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang – orang yang di ajak berwawancara, di observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar belakang (Emzir, 2017:174).

Alasan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena menurut peneliti pendekatan dengan metode ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan, langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan mengajukan atau memberikan pertanyaan sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

#### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter terlebih dahulu dengan menyusun program. Penyusunan program yang dilakukan oleh kepala SMP AlWashliyah 1 Medan berdasarkan hasil musyawarah dengan dewan guru dan komite sekolah yang menuangkan dalam surat keputusan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan, langkah utama yang ditempuh memberi pemahaman yang jelas tentang konsep karakter, kemudian diintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kompetensi dasar. Agar nilai-nilai karakter menjadi suatu yang nyata dan dapat diidentifikasi dalam perencanaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan juga observasi yang peneliti lakukan di SMP AlWashliyah 1 Medan, terjadi peningkatan pendidikan karakter yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan gaya kepemimpinan kepala SMP AlWashliyah 1 Medan dalam penerapan. Peran kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter dapat dilihat dalam;

##### **a. Perencanaan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Merumuskan visi misi sekolah, (a) isi misi sekolah dibuat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, yaitu berdasarkan pada lingkungan sekolah baik lingkungan eksternal dan internal sekolah, tujuan sekolah dan karakter siswa, (b) yang terlibat dalam pembuatan visi misi sekolah adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah, warga sekolah, dan orang tua wali, (c) visi misi sekolah dibentuk agar siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dan mengembangkan sikap-sikap baik yang ada dalam diri setiap siswa. 2) Merumuskan tata tertib sekolah.

- a. Tata tertib dirumuskan atau dibuat dengan melakukan rapat yang dihadiri seluruh stakeholder sekolah.
- b. Yang terlibat dalam perumusan tata tertib sekolah adalah kepala sekolah, stakeholder dan guru.
- c. Sanksi yang diberikan kepada siswa jika melanggar tata tertib yang ada di sekolah ataupun yang sudah disepakati adalah hukuman mendidik, bimbingan konseling, hingga pemanggilan orang tua,
- d. Usaha dalam membentuk karakter siswa yang baik yaitu dengan memberikan arahan untuk melakukan hal-hal baik disekitar lingkungannya.

#### **b. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan pedoman guru dalam merancang pendidikan. Pada saat penelitian dilakukan sekolah telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan. Penilaian karakter peserta didik dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut; Bertanggung jawab Indikator perilaku, melaksanakan kewajiban, melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, mentaati tata tertib sekolah, memelihara fasilitas sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Percaya diri: indikator perilaku, pantang menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan, dan berpenampilan rapi dan tenang. Saling menghargai: indikator perilaku, menerima perbedaan pendapat, memaklumi kekurangan orang lain, mengakui kelebihan orang lain, dapat bekerja sama, membantu orang lain. Bentuk pengembangan kurikulum dalam pengembangan pendidikan karakter, antara lain:

1. Silabus pembelajaran.

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama standar isi, silabus membuat KI dan KD, materi pokok dan uraian materi, kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.

Dalam proses penyusunan/pengembangan silabus disusun atau dikembangkan secara mandiri. melibatkan seluruh guru. Guru dapat mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya penambahan dan modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP disusun secara umum atas KI, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan dalam RPP. Strategi dan program yang dilakukan di SMP AlWashliyah 1 Medan adalah membuat RPP per KD dan mengembangkan pertemuan untuk setiap KD nya, indikator sesuai dengan silabus dan kegiatan pembelajaran di RPP berdasarkan kegiatan pembelajaran disilabus. Dilihat dari hasil dokumentasi para guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampuhnya. Pelaksanaan penerapan nilai karakter dilakukan pada saat pembelajaran dengan strategi dan metode yang bervariasi. Kemudian di praktikkan sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

**c. Pengembangan ketenagaan**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widiyaswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan ketenagaan guna menerapkan pendidikan karakter disekolah. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan, perencanaan dan pengembangan kepada tenaga kependidikan, bahkan memberikan punishment dan reawad. Bapak Drs. Wardoyo mengatakan bahwa guru

di SMP AlWashliyah 1 Medan sudah melalui penyeleksian, guru sudah sesuai dengan latar pendidikan atau sudah bersertifikasi sesuai bidang mata pelajaran yang diampuhnya.

Untuk mengembangkan kompetensi guru baik secara pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sekolah mengadakan pelatihan rutin setiap tiga bulan sekali. Materi pelatihannya disesuaikan dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah memberikan punishment dan reaward kepada guru, jika guru melanggar tata tertib biasanya diberi sanksi moral seperti teguran kemudian peringatan. Jika ada guru yang terlambat pada saat upacara bendera maka hukumannya seperti siswa, guru yang terlambat tidak dibenarkan ikut upacara dan menunggu di luar gerbang sekolah. Sedangkan jika guru melakukan prestasi juga diberikan reward berupa motifasi.

#### **d. Hubungan dengan Masyarakat**

Selain menjaga hubungan baik dengan komite sekolah kepala sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan membuat undangan pada acara milad sekolah, pelepasan siswa atau ada acara besar tertentu. Adapun tujuan menjaga hubungan baik dengan masyarakat adalah:

1. Meningkatkan partisipasi warga terhadap pendidikan disekolah SMP Al-Washliyah 1 Medan.
2. Membangun komunikasi baik antara sekolah dan masyarakat sekitar.
3. Sekolah dapat memperbaiki program-program pendidikan yang hasilnya akan dibutuhkan oleh masyarakat.

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah**

### **a. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Perencanaan Program**

Pada tahap perencanaan program pendidikan karakter SMP AlWashliyah 1 Medan mula-mula melakukan analisis KI dan KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegritaskan pada KI dan KD yang bersangkutan. Perencanaan program dan kegiatan sekolah dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah dan panjang. Nilai-nilai karakter dapat

diimplementasikan secara terpadu dalam proses perencanaan sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan seperti: Tingkat ketergantungan, adaptif, dan antisipatif/proaktif untuk mengurangi terjadinya penyimpangan; memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih) sehingga mampu dan berani mengambil resiko; bertanggung jawab terhadap keberhasilan perencanaan program dan kegiatan, memiliki control yang kuat terhadap waktu, target tempat, sasaran dan pendanaan; serta komitmen yang tinggi pada dirinya.

#### **b. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Program**

Untuk mengimplementasikan manajemen sekolah yang terpadu dengan nilai-nilai pendidikan karakter, kepala sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan melakukan pengelolaan sumber daya manusia secara baik antara lain melalui:

1. Mengorganisasikan kegiatan guru dan staf sesuai dengan bidang kerja masing-masing.
2. Memberikan pengarahan kepada guru dan staf agar bekerjasama demi mencapai tujuan.
3. Melakukan pengawasan terhadap pekerjaan para guru dan staf agar mereka bekerja sesuai dengan yang diharapkan.

#### **c. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pengendalian/Pengawasan Program**

Pengendalian (controlling) dalam pengelolaan sekolah SMP AlWashliyah 1 Medan meliputi supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil pemenuhan SNP. Pengendalian lebih menekankan kepada upaya-upaya sekolah untuk menghasilkan atau menjamin keterlaksanaan program dan keberhasilan tujuan. Supervisi merupakan bantuan untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program. Sedangkan monitoring merupakan upaya untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan terhadap hambatan atau penyimpangan. Evaluasi adalah menilai kinerja sekolah secara keseluruhan atas berbagai keberhasilan program pemenuhan SNP.

### **3. Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di SMP AlWashliyah 1 Medan**

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sebagai program baru masih menghadapi banyak kendala, diantaranya:

- a. Belum tersosialisasinya program pendidikan karakter diawal.
- b. Kurangnya pembiasaan diri sejak dini.
- c. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap karakter dan perilaku anak.
- d. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belummenyeluruh.

#### **4. Solusi Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter di SMP AlWashliyah 1 Medan**

Solusi atas kendala :

- a. Mensosialisasikan program pendidikan karakter dengan menerapkannya didalam pendidikan terlebih dahulu.
- b. Sekolah membuat program penanamana karakter sejak awal. Dari kelas 1 siswa diajarkan langsung/mempraktekkan pembiasaan diri yang baik didalam maupun diluar kelas. Dari mulai dari hal-hal yang terkecil seperti adab dikelas, adab bertanya, menjaga lingkungan, dan lain-lain.
- c. Menjalin komunikasi dan hubungan yang baik antara sekolah dan orangtua. Terutama tentang perilaku dan kegiatan anak-anak.
- d. Setiap masing-masing guru diberikan job deskription dalam program kegiatan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP AlWashliyah 1 Medan peran kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program kegiatan pendidikan karakter.
2. Perencanaan dapat dilihat dari visi misi dan tujuan sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter. Dalam perancangan visi misi sekolah, kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah.
3. Pada pengimplementasian pendidikan karakter kepala sekolah melakukan manajemen yang baik hal ini dapat dilihat dari strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu meliputi kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab dan memberikan kebebasan kepada guru untuk

mengembangkan kegiatan pembelajaran dan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pendidikan karakter yang paling efektif.

4. Kepala sekolah melakukan pengendalian/pengawasan program pendidikan karakter melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perenanaan, pelaksanaan dan hasil-hasil pemenuhan penerapan karakter.
5. Pada prosesnya penerapan pendidikan karakter melibatkan semua pihak yang terkait baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMP AlWashliyah 1 Medan sudah berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Susanto. 2010. *Pendidikan karakter*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ananda Rusydi. (2018). *profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, medan, (LPPPI).
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aswita Effi Lubis, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan : Unimed Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Depok : Rajawali Pers.
- Furqon M. Hidayatullah. 2010. *Pendidikan karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma PustakaMuclas Samami & Hariyanto. 2013. *Pendidikan karakter* : Ham Abdul Aziz. 2011. *Pendidikan karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta : Al Mawardi.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Lahmuddin & Elfiah Muchtar. 2009. *Pendidikan Agama Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Citapustaka.

- M. Ilyas Ismail.2012. *pendidikan karakter suatu Pendekatan Nilai*. Makassar : Alaluddin University Press.
- Mahmubi. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Marzuki. 2014. *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Amzah.
- Masnur Muclish . 2011. *Pendidikan karakter Menjawab Tantangan kritis multidimensional,cet 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mujammil Qomar.2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga.
- Munir, A ( 2010 ). *Pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Muspawi, M. dan Robi'ah, H. (2020). “Realisasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Layanan”. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 232-239.
- Naim Ngainu. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Ilmu dan Perkembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz dia.
- Nurdin. 2002. *konteks implementasi berbasis kurikulum*. Bandung: Citapustaka media.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Poerwadaminta. 1997. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka.
- Prastowo. A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Quraisi M. Sihab. 2002. *Tafsir Al Misbah pesan kesan dan kreasian Al Qur'an*.
- Rahmat Hidayat, Henni Syafriana. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rahmat, Miswar & dkk, 2018. *Abklak tasawuf*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahmat.2012. *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*. Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan,
- Rohinah M. Noor. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Roni Angger.2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang : AE Publishing.
- Siti Azizah.2014. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*. Makssar: Alauddin University perss.
- Sri Narmawanti. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: PustakaFamilia.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan karakter*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Mahariah &kk (2017). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta Selatan; Hijri Pustaka Utama.
- Ulil Amri Syafn. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wijaya C, Rifa'i M. 2016. *Dasar- Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Mullya Sarana
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Yaumi. 2012. *Pilar-pilar Pendidikan karakter*. Makassar : Alaluddin University press.
- Zahri, C. Harun. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 203-208 : <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
- Zaidan, dkk, (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Kangkung OKU Timur. *Al - Fabim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1),
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: konsep si dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.